

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Konsep

##### 1) Makna

Makna adalah sistem bahasa yang berhubungan dengan sebuah arti ungkapan dan struktur bahasa suatu wicara. Makna memiliki arti suatu wicara, yang berpengaruh terhadap suatu kata yang bisa memahami dan memberikan suatu persepsi, tetapi juga perilaku seseorang atau kelompok. Peter L. Berger mengatakan bahwa makna adalah fenomena dalam masyarakat yang tidak dibuat oleh siapa pun tetapi dapat memahami aspek suatu kehidupan masyarakat tanpa memperhatikan apa artinya suatu kehidupan bagi anggota masyarakat yang memiliki sesuatu yang melekat. Selain itu sudut pandang semantik, ini merupakan suatu ilmu tentang arti yang bagus, bukan hanya mencakup antara kata dan simbol serta pemikiran suatu objek yang ada didalamnya, namun juga pelacakan historis mengenai arti dan perubahan semiotiknya. Semantik dapat juga didefinisikan sebagai suatu pembelajaran tentang simbol bahasa dan objek atau konsep dalam hal apa hubungan antara simbol dan maknanya.<sup>1</sup>

##### 2) Ziarah

Kata ziarah dalam bahasa Arab yaitu dari kata wazan *زَارَ - يَزُورُ* sehingga kata ziarah memiliki arti berkunjung. Salah satu amalan sunnah saat berziarah adalah amalan ibadah yang bermakna hadir di hadapan pemuka agama atau kuburan mereka atau tempat-tempat yang disucikan dan terhormat untuk mengekspresikan kecintaan

---

<sup>1</sup> Taufik, Fauzi, Ilham, Muhammad, "Makna Perilaku Keagamaan Bagi Peziarah Makam Habib Abdurrahman Bin Alwi Bafaqih" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hal. 30

dan menggapai karunia spiritual. Ziarah merupakan amalan mulia dalam Islam. Sepanjang sejarah, kaum muslimin memberi perhatian khusus terhadap ziarah.<sup>2</sup> Secara terminologi arti ziarah dalam bahasa Indonesia adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, makam, dan lain sebagainya. Sedangkan berziarah adalah berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, makam dan lain sebagainya untuk berkirim do'a. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam Nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.

Dalam tradisi Jawa, ziarah kubur biasa disebut sebagai nyekar. Nyekar merupakan satu di antara tradisi untuk menghormati serta mendoakan orang yang telah tiada agar tenang di sisi Allah Swt. tradisi nyekar juga bisa meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Swt. agar semakin baik dan senantiasa mengingat kepada kematian.<sup>3</sup> Nyekar atau biasa disebut ziarah adalah aktivitas mengunjungi makam orang tua, saudara, atau kerabat yang sudah meninggal. Di Jawa juga ada tradisi nyadran yang bisa dilakukan kapan saja. Namun, biasanya nyadran dilakukan saat menjelang Bulan Ramadhan atau Hari Raya Idul Fitri. Ketika ingin berziarah, biasanya masyarakat mengajak sanak keluarga untuk ikut serta. Sebab, ziarah kubur dapat membantu mengingatkan diri sendiri bahwa sebagai umat manusia harus selalu ingat terhadap akhirat.

### 3) Kubur

Dalam bahasa Arab, kuburan adalah mengubur, menyembunyikan, melupakan, menyisipkan dan menyembunyikan jenazah. Lokasinya adalah makbarah.

---

<sup>2</sup> <https://id.wikishia.net/view/Ziarah>

<sup>3</sup> Yuda, Alfi, *Sejarah Tradisi Nyekar Jelang Ramadhan* Diakses Pada Hari Kamis 9 Maret 2023 Pukul 15:40 WIB <https://www.bola.com/ragam/read/5227992/sejarah-tradisi-nyekar-jelang-ramadan-menarik-diketahui#:~:text=Kebanyakan%20umatIslam%2C%20khususnya%20di.ke%20makam%20keluarga%20maupun%20kerabat.>

Dan ini mengikuti istilah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, hanya saja tempat tersebut disebut bukan "makrabah", melainkan kuburan. Dan dalam bahasa Indonesia, ada arti yang sama antara kubur dan kuburan, tempat menguburkan jenazah.<sup>4</sup>

#### 4) Ziarah kubur

Salah satu tradisi keagamaan yang secara kuat hidup di masyarakat Indonesia adalah ziarah kubur. Ini tidak hanya dilakukan oleh umat Islam, tetapi juga umat lain dengan nama yang berbeda. Tradisi ini sangat terlihat pada saat menjelang Ramadhan atau sebelum bulan Ruwah dalam kalender Jawa yang disebut dengan Nyadran. Saat hari raya Idul Fitri masyarakat berkumpul di tempat tertentu atau datang ke kuburan untuk membaca Al Qur'an, berdo'a untuk leluhur, tahlil, sekaligus membersihkan makam dan menaburinya dengan bunga.<sup>5</sup>

Selain itu, masyarakat Jawa khususnya wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta mengenal tradisi Nyadran yang dilakukan setiap menjelang Ramadhan. Di beberapa tempat tradisi Nyadran dikenal dengan sebutan Sadranan atau Ruwahan. Masyarakat Jawa melaksanakan Nyadran pada bulan Ruwah penanggalan Jawa atau pada bulan Sya'ban penanggalan Hijriah yang jatuh sebelum Ramadhan. Tradisi Nyadran sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, sehingga tidak jarang ada sebagian pendatang yang sengaja mudik untuk mengikuti tradisi tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zuhdy, Halimi, *Salah Kaprah Soal Istilah Makam dan Kuburan*, Diakses: Sabtu 14 September 2019 Pukul 13:15 WIB. <https://www.nu.or.id/opini/salah-kaprah-soal-istilah-makam-dan-kuburan-s8yeA>

<sup>5</sup> Burhani, Najib Ahmad, *Ziarah Kubur*, Diakses: 1 April 2023 Pukul 03:00 WIB. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/31/ziarah-kubur>

<sup>6</sup> Setyaningrum, Purpasari, *Tradisi Nyadran*, Diakses: 7 Maret 2023 Pukul 23:15 WIB. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/03/07/231517278/tadisi-nyadran-sejarah-makna-dan-ragam-kegiatan?page=all>

Ziarah kubur merupakan sebuah ritual yang dilakukan di nusantara, yang berlangsung jauh sebelum berkembangnya Islam di nusantara. Sebelum masuknya Islam, tradisi ziarah sangat penting ditandai dengan pemanggilan arwah orang mati. Hal yang sama juga terjadi pada pemujaan terhadap roh nenek moyang. Karena kuburan mungkin merupakan titik penghubung antara yang nyata dan yang tidak terlihat, orang-orang di dalam kubur tetap memanfaatkannya untuk menghubungkan mereka yang masih hidup dengan dunia gaib. Oleh karena itu, banyak orang Jawa yang berkorban di kuburan untuk menjaga rasa damai yang tak kasat mata.<sup>7</sup>

#### 5) Peziarah

Peziarah berasal dari kata Ziarah yang artinya mengunjungi. Ziarah adalah berkunjung ke kuburan orang-orang baik, baik yang mempunyai hubungan persaudaraan dengan para ulama, kyai maupun orang muslim. Peziarah adalah orang yang suka bepergian untuk berziarah. Hal ini dilakukan dengan menempuh jarak yang cukup jauh seperti berhaji, dengan tujuan mengunjungi tempat-tempat penting keagamaan. Misalnya, seorang Muslim yang berziarah ke Mekah, Islam menganjurkan untuk berziarah terbesar kepada umatnya.<sup>8</sup>

### **B. Makna dalam Perspektif Max Weber**

Untuk menjelaskan fenomena yang dibahas, yaitu pentingnya ziarah ke Gunung Pucangan di desa Cupak kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang, disini peneliti ingin menggunakan teori Max Weber yaitu teori tindakan sosial yang membahas tentang tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain dan mempunyai arti subjektif bagi dirinya atau orang lain.

---

<sup>7</sup> Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan," Sosial Budaya 11, No. 2, 5 Januari 2015. <https://doi.org/10.24014/sb.v11i2.838>.

<sup>8</sup> Rois, Abdul, "Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah" (undergraduate, UIN Walisongo Semarang, 2014), Hal. 38 <https://eprints.walisongo.ac.id/3546/>

Teori tindakan sosial berorientasi pada makna sosial. Artinya setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang individu mempunyai motif dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan biasanya berkaitan dengan orang lain, mengingat manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Teori tindakan sosial Max Weber sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena tujuan utama teori ini adalah untuk menyelidiki makna tindakan sosial. Dalam pengertian ini menekankan pada aktivitas sosial suatu individu dalam hubungannya dengan individu lain, dimana harus ada keseimbangan dalam menjalani kehidupan ini, yaitu segala sesuatu yang kita lakukan tidak dapat terjadi tanpa bantuan individu lain.

Oleh karena itu, makna ziarah ke kuburan menjadi penting bagi masyarakat Jawa. Selain itu masyarakat juga dapat berinteraksi dengan orang lain yang berada di dalam kuburan sehingga dapat menciptakan aktivitas sosial bagi para peziarah Gunung Pucangan.

Max Weber adalah seorang ilmuwan yang memperkenalkan teori tindakan sosial dan melihat bahwa realitas sosial sebagian besar terdiri dari individu dan aktivitas sosial penting mereka. Dalam sosiologi, Weber juga berpendapat bahwa tindakan sosial adalah suatu tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain.<sup>9</sup>

Tindakan dan tindakan sosial mempunyai arti yang berbeda-beda, tindakan mencakup seluruh perilaku manusia, sedangkan tindakan sosial adalah tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain yang mempunyai arti bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Apabila suatu kegiatan tidak diarahkan oleh orang lain dan tidak ada maknanya, maka itu bukan kegiatan sosial, hanya disebut

---

<sup>9</sup> <https://digilib.uinsa.ac.id/6067/5/Bab%202.pdf>

“kegiatan”. Dengan demikian, tindakan sosial mempengaruhi orang lain karena tindakan sosial menyangkut tiga konsep, yaitu tindakan, tujuan, dan pemahaman. Tindakan yang ditandai dengan melakukan kegiatan ziarah kubur, tujuan ditandai dengan mengambil manfaat saat melakukan ziarah kubur, sedangkan pemahaman ditandai dengan bagaimana makna dari melakukan ziarah kubur dengan melihat dari nilai spiritual.

Dalam hal ini Weber dan Durkheim memahami tentang sosiologi berbeda. Weber lebih menekankan pada tindakan sosial, bahwa realitas sosial dalam kehidupan didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial, sedangkan Durkheim hanya mendefinisikan fakta sosial.

Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang secara jelas ditujukan kepada orang lain.<sup>10</sup> Ini juga bisa berupa aktivitas mental atau aktivitas berorientasi lainnya yang mungkin terjadi di bawah pengaruh situasi tertentu. Atau tindakan berulang yang disengaja di bawah pengaruh situasi serupa, dalam situasi tertentu dalam bentuk kontrak pasif.

Weber memaparkan lima ciri utama yang menjadi objek penelitian sosiologi, yaitu: pertama, aktivitas manusia, yang menurut pelaku mengandung makna subjektif. Ini mencakup berbagai kegiatan tertentu. Kedua, tindakan yang benar dan sepenuhnya spiritual bersifat subjektif. Ketiga, kegiatan yang mengandung pengaruh positif terhadap situasi, kegiatan yang sengaja diulang-ulang dan kegiatan yang berbentuk kesepakatan diam-diam.

Keempat, kegiatan tersebut ditujukan kepada satu orang atau lebih. Kelima, tindakan menarik perhatian pada tindakan orang lain dan ditujukan kepada orang lain

---

<sup>10</sup> Ritzer, George, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010

tersebut.<sup>11</sup> Dari sudut pandang Weber dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tindakan sosial mempunyai arti subjektif, tindakan sebenarnya bersifat mental dan subjektif, tindakan mempunyai akibat yang positif, tindakan ditujukan kepada orang lain, dan tindakan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dan merupakan respons terhadap tindakan orang lain.

Tindakan sosial terjadi ketika individu memberikan makna subjektif terhadap tindakannya. Artinya, tindakan sosial terjadi ketika individu-individu dalam masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki makna untuk diri sendiri dan orang lain.

Hubungan sosial tercipta dalam kegiatan sosial. Menurut Weber, hubungan sosial adalah kegiatan yang didalamnya beberapa aktor yang berbeda, sepanjang tindakannya mempunyai makna, berkaitan dan diarahkan pada tindakan orang lain. Setiap orang berkomunikasi dan merespons satu sama lain.<sup>12</sup>

Weber juga membahas bentuk-bentuk empiris tindakan sosial dan hubungan sosial. Weber membedakan dua tipe dasar pemahaman, yang dapat dibagi menurut hubungannya dengan menggunakan aktivitas rasional atau emosional. Tipe pertama adalah pemahaman langsung, yaitu pemahaman tindakan melalui observasi langsung. Kedua, pemahaman bersifat menjelaskan. Dalam pertunjukan ini, tindakan spesifik aktor (narasumber) dihadirkan sebagai penjelasan atas realitas perilaku yang sedang berlangsung.

### **C. Tipe Dasar Tindakan Sosial Weber**

---

<sup>11</sup> Ritzer, George, Sosiologi Ilmu Pngetahuan Berparadigma Ganda. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada),39

<sup>12</sup> <https://digilib.uinsa.ac.id/6067/5/Bab%202.pdf>

Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan arti fungsi dan mengidentifikasi empat tipe utama:<sup>13</sup>

1. Kinerja rasionalitas sarana-tujuan

Tindakan ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek di lingkungannya dan perilaku orang lain. Harapan-harapan tersebut dijadikan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor melalui upaya rasional dan perhitungan.

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan yang didikte oleh keyakinan sadar akan etika, estetika, agama, atau bentuk perilaku lainnya, terlepas dari prospek keberhasilannya.

3. Tindakan Afektual

Tindakan tersebut ditentukan oleh keadaan emosi pelakunya. Emosi dan emosi berkuasa tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Ini adalah merupakan ekspresi individu yang spontan, tidak rasional dan emosional.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan ditentukan oleh cara bertindak yang wajar dan biasa dilakukan oleh pelaku. Ini adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan tanpa pemikiran atau perencanaan sadar.

Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa sementara Weber memiliki perbedaan dalam empat bentuk perilaku tipikal yang ideal, dia sangat menyadari bahwa perilaku tertentu biasanya terdiri dari kombinasi dari semua empat jenis perilaku sosial.

Menurut weber, tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai arti atau makna subjektif baginya dan diarahkan pada

---

<sup>13</sup> Ritzer, G 2008, Teori Sosiologi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 137.



tindakan orang lain. Tindakan dapat bermakna untuk menjelaskan dan memahaminya. Dalam hal ini kegiatan tersebut disebut kegiatan sosial, apabila kegiatan tersebut benar-benar ditujukan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Kegiatan adalah kegiatan sosial apabila dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku orang lain dan ditujukan kepada orang lain.

Makna ziarah kubur juga diatur untuk memberikan rasa damai kepada orang yang telah meninggal karena mempunyai dampak yang besar bagi orang tersebut. Dalam hal ini merupakan kegiatan sosial karena memberikan dampak positif ketika seseorang didoakan untuk perdamaian di daerah tersebut.

Dalam teori tindakan sosial dari Weber, juga bisa berdampak positif bagi orang yang hidup seperti bekerja, misal ketika ada orang mendaftar pekerjaan pasti mereka tertarik karena perbuatan tersebut memiliki dampak positif yang dapat mempengaruhi orang lain ke dalam situasi yang baik. Sedangkan tindakan sosial bagi orang mati adalah melakukan aktivitas dengan mengunjungi kuburan yang dapat memberikan nilai spiritual terhadap diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>14</sup> Ritzer, George-Douglas j. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 138